

ABSTRAK

PERANCANGAN PENGEMBANGAN BANDARA MUHAMMAD TAUFIK KIEMAS PESISIR BARAT – LAMPUNG

Oleh

SYAIF AL ISLAM INDRIYANTO

Pembangunan dan pengembangan transportasi memiliki hubungan yang erat dan saling terkait satu sama lain dengan pembangunan dan pengembangan wilayah. Pembangunan dan pengembangan transportasi perlu memerhatikan dan melihat aspek-aspek yang ada dalam pengembangan wilayah. Pembangunan dan pengembangan transportasi perlu memerhatikan dan melihat aspek-aspek yang ada dalam pengembangan wilayah, kedua hal tersebut dapat menjadi suatu sistem yang membentuk dan mendukung pertumbuhan serta pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Keberhasilan pengembangan suatu wilayah salah satunya ditentukan oleh peran sektor transportasi khususnya Bandara. Bandar Udara memiliki peran sebagai pintu gerbang kegiatan perekonomian dalam upaya pemerataan pembangunan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi serta keselarasan pembangunan nasional dan pembangunan daerah yang digambarkan sebagai lokasi dan wilayah di sekitar Bandar Udara yang menjadi pintu masuk dan keluar kegiatan perekonomian.

Faktor yang melatar belakangi, yaitu Kondisi akses yang memang sudah membutuhkan bila dilihat dari objek-objek wisatanya dan peningkatan jumlah penumpang Bandara. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 314 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung akan diadakan pengembangan dan pembangunan Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas. Kurangnya fasilitas Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas pada sisi Udara dan sisi darat. Menentukan desain pada rencana pengembangan Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas yang konsep dasarnya mengadopsi dari ciri khas daerah Pesisir Barat.

Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas merupakan Bandara yang terletak di Pekon Serai Kecamatan Pesisir Tengah yang dibangun dalam rangka mendukung rencana pemerintah pusat dan daerah untuk menjadikan jalur Krui-Liwa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru di koridor Barat atau kawasan pantai Barat Pulau Sumatera. Bandar Udara ini diharapkan dapat menjadi pintu masuk bagi wisatawan berbagai destinasi wisata Kabupaten Pesisir Barat. Proses redesain/ pengembangan Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas dengan pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular* penulis menitik beratkan pada Desain penataan fasilitas Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas pada sisi darat maupun sisi udaranya yang memiliki zonasi tersendiri per fungsi kegiatannya. Desain fisik bangunan yang dapat menjadi ciri khas dan kebanggaan daerah Pesisir Barat.

Pada perancangan ini konsep dasar yang digunakan adalah dengan konsep pendekatan Arsitektur *Neo-Vernakular* yang mana merupakan paduan antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern arsitektur yang berorientasi pada

model pembangunan dengan tetap mempertahankan bentukan desain yang ada pada suatu daerah namun di kemas dengan teknologi modern yang ada. Dalam merencanakan konsep redesain Bandara Muhammad Taufik Kiemas ini berdasarkan gagasan untuk membuat suatu Bandara dimana pada umumnya Bandara adalah tempat persinggahan menuju tempat yang dituju, namun dengan ini, penulis ingin membuat sebuah konsep dimana, Bandar Udara menjadi tempat persinggahan namun tetap memberikan kenangan tersendiri, sehingga siapapun yang menggunakan Bandara ini tetap merasakan suasana liburan di Pesisir Barat.. Dengan menerapkan konsep pendekatan *Neo-Vernakular*, di hasilkanlah tema bangunan Bandara adalah “liburan” serta dapat mempertahankan nuansa tradisional namun menggunakan teknologi *postmodern*, dan material yang ada pada saat ini. Konsep ini mengusung suasana pada luar dan dalam bangunan yang memberikan kesan kenangan, interior dan ekterior pada redesain Bandara Muhammad Taufik Keimas mengadaptasi dari bentuk Siger Saibatin dengan 7 (tujuh) lekukan dan suasana pantai yang menjadi destinasi liburan sebagai objek wisata tujuan dari pariwisata daerah dan mancanegara.

Kata Kunci : Bandar Udara Muhammad Taufik Kiemas, Arsitektur Neo-Vernakular, Pesisir Barat, Lampung

ABSTRACT

DESIGN FOR THE DEVELOPMENT OF MUHAMMAD TAUFIK KIEMAS AIRPORT PESISIR BARAT – LAMPUNG

By

SYAIF AL ISLAM INDRIYANTO

The construction and development of transportation has a close relationship and interrelated with each other with the construction and development of the region. The construction and development of transportation needs to pay attention and look at the aspects that exist in regional development. The construction and development of transportation needs to pay attention to and look at the aspects that exist in regional development, both of them can become a system that shapes and supports economic growth and development in a region. The success of developing an area is determined by the role of the transportation sector, especially airports. The airport has a role as a gateway for economic activity in an effort to distribute development, growth and economic stability as well as the alignment of national development and regional development which is described as the location and area around the airport which is the entrance and exit of economic activity.

The background factor is the condition of access that is already in need if viewed from the tourist objects and the increase of the airport passengers. Decree of the

Minister of Transportation of the Republic of Indonesia Number KM 314 Years 2020 concerning the Master Plan for Muhammad Taufik Kiemas Airport in Pesisir Barat Regency, Lampung Province, for the development and construction of Muhammad Taufik Kiemas Airport. Lack of Muhammad Taufik Kiemas Airport facilities on the air and land sides. Determining the design for the Muhammad Taufik Kiemas Airport development plan whose basic concept is adopted from the characteristics of Pesisir Barat region.

Muhammad Taufik Kiemas Airport is an Airport located in Pekon Serai, Pesisir Tengah District which was built in order to support the plans of the central and regional governments to make the Krui-Liwa route a new center of economic growth in the West corridor or the West coast area of Sumatra Island. This airport is expected to be an entry point for tourists to various tourist destinations in the Pesisir Barat Regency. The process of redesigning/ developing Muhammad Taufik Kiemas Airport with a Neo-Vernacular Architecture approach, the author focuses on the design of the arrangement of Muhammad Taufik Kiemas Airport facilities on the land side and the air side which has its own zoning per activity function. The physical design of the building can be a characteristic and pride of the Pesisir Barat area.

The main concept of the design use the concept of the Neo-Vernacular Architecture approach which is a blend of traditional architecture and modern architecture, which is oriented to the development model while maintaining the existing design in an region but created with modern technology. In planning the redesign concept of Muhammad Taufik Kiemas Airport, it was based on the idea of making an airport where in general the airport is a stopover place to the

destination, but with this, the author wants to create a concept where the airport becomes a stopover place but still provides its own memories, so that anyone who uses this airport still feels the holiday atmosphere on the Pesisir Barat. By applying the concept of a Neo-Vernacular approach, the resulting airport building theme is "holiday" and can maintain the traditional atmosphere but uses postmodern technology, and materials that exist today. This concept carries an atmosphere on the outside and inside of the building that gives the impression of memories, interior and exterior on the redesign of Muhammad Taufik Keimas Airport adapting the Siger Saibatin form with 7 (seven) curves and a beach atmosphere which is a holiday destination as a tourist destination for regional and foreign tourism.

Key Words : Muhammad Taufik Kiemas Airport, Neo-Vernacular Architecture, Pesisir Barat, Lampung